

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Di penyusunan penelitian ini menggunakan dua peneliti terdahulu dan dua jurnal sebagai acuan. Dua peneliti terdahulu dan dua jurnal yang di jadikan sebagai acuan mempunyai beberapa kesamaan dengan penelitian sekarang, dan diuraikan sebagai berikut :

2.1.1. Moch. Rofi'i (2016)

Peneliti pertama yang dijadikan rujukan berjudul “pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah” disusun pada tahun 2016. Permasalahan yang diteliti oleh Moch. Rofi'i tersebut tentang apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling pada Bank Pembangunan Daerah. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi yaitu berupa Laporan Keuangan periode tahun 2011-2015. Peneliti menggunakan teknis analisis data berupa Analisis Regresi Linier Berganda.

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sebesar

85,1 persen sedangkan sisanya 14,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Variabel LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel IPR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Dari kedelapan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap ROA adalah BOPO dengan koefisien determinan sebesar 87,6 persen.

2.1.2. Yeni Dwi Putri Utami (2016)

Peneliti kedua yang dijadikan rujukan berjudul “pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah” disusun pada tahun 2016. Permasalahan yang diteliti oleh Yeni Dwi Putri Utami tersebut tentang apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling pada Bank Pembangunan Daerah. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi yaitu berupa Laporan Keuangan periode tahun 2011-2016. Peneliti menggunakan teknis analisis data berupa Analisis Regresi Linier Berganda.

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Perubahan pada variabel tersebut sebesar 50,2 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan dari variabel diluar penelitian sebesar 49,8 persen.
2. Variabel IPR, NPL, FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel APB, IRR, FBIR, PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Variabel LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Dari ke sembilan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap ROA adalah LDR dengan koefisien determinan sebesar 16,6 persen.

2.1.3. Tan Sau Eng (2013)

Peneliti ketiga yang dijadikan rujukan berjudul “pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*” disusun pada tahun 2013. Permasalahan yang diteliti oleh Tan Sau Eng tersebut tentang apakah variabel NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi yaitu berupa Laporan Keuangan periode tahun 2007-2011. Peneliti menggunakan teknis analisis data berupa Analisis Regresi Linier Berganda.

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Variabel NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
2. Variabel NIM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
3. Variabel BOPO, LDR, NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
4. Variabel CAR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
5. Dari ke lima variabel bebas NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR yang memiliki pengaruh paling dominan adalah NIM dengan koefisien determinan sebesar + 0,429.

2.1.4. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

Peneliti keempat yang dijadikan rujukan berjudul “pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*” disusun pada tahun 2015. Permasalahan yang diteliti oleh Rommy Rifky

Romadloni, Herizon tersebut tentang apakah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling pada Bank Devisa *Go Public*. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi yaitu berupa Laporan Keuangan periode tahun 2012-2017. Peneliti menggunakan teknis analisis data berupa Analisis Regresi Linier Berganda.

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
2. Variabel LDR, IPR, APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public.
3. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public.
4. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public.
5. Variabel LAR, PDN, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public.
6. Dari ke sembilan variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan adalah BOPO dengan koefisien determinan sebesar 62,09 persen.

Secara ringkas perbedaan dan persamaan dari variabel penelitian,

populasi, teknik sampling, jenis data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terdapat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITI TERDAHULU
DENGAN PENELITI SEKARANG

Aspek	Moch. Rofi'i (2016)	Yeni Dwi Putri Utami (2016)	Tan Sau Eng (2013)	Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)	Penelitian Sekarang
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR	NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan FACR
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Subjek Penelitian	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public	Bank Devisa Go Public	Bank Konvensional BUKU 3
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Periode	Tahun 2011-2015	Tahun 2011-2016	Tahun 2007-2011	Tahun 2010-2014	Tahun 2012-2017
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Moch. Rofi'i (2016), Yeni Dwi Putri Utami (2016), Tan Sau Eng (2013), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini, peneliti menguraikan mengenai teori-teori yang beserta rasio-rasio yang berhubungan dengan topik yang diambil oleh peneliti.

Berikut paparan yang lebih rinci mengenai teori dan rasio yang digunakan.

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas sering disebut rentabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan

untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Aspek profitabilitas merupakan aspek yang dianggap penting dalam suatu bank. Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-337):

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi oleh biaya-biaya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional.
- b. Biaya operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional.

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

- a. Net Income (laba bersih setelah pajak), misalnya pajak pendapatan 25% dan total pendapatan tahun itu 200 juta maka $200 \text{ juta} \times (100 - 25\%)$, hasilnya adalah net income tahun itu.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan

operasional

3. *Return on Equity Capital (ROE)*

Return on Equity Capital merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Modal}} \times 100 \% \quad (3)$$

Keterangan :

- a. Net Income (laba bersih setelah pajak), misalnya pajak pendapatan 25% dan total pendapatan tahun itu 200 juta maka $200 \text{ juta} \times (100 - 25\%)$, hasilnya adalah net income tahun itu.
- b. Modal merupakan keseluruhan modal yang ada di neraca terdiri dari modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan.

4. *Return on Total Assets (ROA)*

Return on Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. oleh karena itu digunakan laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan sehingga rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \quad (4)$$

Keterangan :

- a. Net Income (laba bersih setelah pajak), misalnya pajak pendapatan 25% dan total

pendapatan tahun itu 200 juta maka $200 \text{ juta} \times (100 - 25\%)$, hasilnya adalah net income tahun itu.

- b. Total aset merupakan total keseluruhan aset yang ada di neraca terdiri aset tetap dan aset tidak tetap.

Dari semua rasio Profitabilitas yang telah dijelaskan diatas, penelitian hanya menggunakan rasio ROA.

2.2.2 Kinerja keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012:13), bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dilihat dari segi menentukan harga dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan bank yang diperkenalkan oleh dunia barat yang berpaham pada sistem ekonomi kapitalis sedangkan Perbankan Syariah merupakan bank yang diperkenalkan negara-negara Timur Tengah yang berpahaman pada hukum islam.

Menurut Kasmir (2012:280), untuk mengetahui kondisi keuangan bank secara keseluruhan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Secara umum laporan keuangan bank terdiri dari bentuk lima komponen yaitu neraca, laba rugi, laporan aktiva produktif, laporan komitmen dan kontigensi, Rasio.

Kinerja keuangan adalah hasil dari suatu pencapaian suatu bank dari kegiatan operasinya pada periode tertentu. Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur menggunakan beberapa aspek yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas

pasar, efisiensi, dan solvabilitas.

2.2.2.1. Likuiditas

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dimana bank mampu membayar kembali pencairan dana yang diajukan oleh nasabah dan bank juga mampu mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-322) :

1. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Ratio}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan :

- a. Cash Ratio merupakan total aktiva yang paling likuid seperti kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain.
- b. Total Deposit merupakan total dana pihak ketiga seperti Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang diberikan adalah sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad (6)$$

Keterangan :

- a. Securities merupakan surat hutang yang dapat dijadikan kas dengan cepat seperti surat berharga.
- b. Total Deposit merupakan total dana pihak ketiga seperti Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito.

3. *Banking Ratio*

Banking Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuidasi bank akan semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian sebaliknya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad (7)$$

Keterangan :

- a. Total Pinjaman merupakan total pinjaman yang diberikan kepada pihak lain kecuali pinjaman yang diberikan pada bank lain.
- b. Total Deposit merupakan total dana pihak ketiga seperti Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito.

4. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio

ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali transaksi penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Simpanan} + \text{Total Modal}} \times 100\% \quad (8)$$

Keterangan :

- a. Total Pinjaman merupakan total pinjaman yang diberikan kepada pihak lain kecuali pinjaman yang diberikan pada bank lain.
- b. Total Simpanan merupakan dana pihak ketiga seperti Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito.
- c. Total Modal merupakan total dari pos modal seperti modal disetor, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan.

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2013:484), LDR digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk debitemnya yang menunjukkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (9)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit pada bank lain.
- b. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari nasabah seperti Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito.

5. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditas bank. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah asset}} \times 100\% \quad (10)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit pada bank lain.
- b. Jumlah asset merupakan total aktiva yang terdapat di neraca.

6. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \quad (11)$$

Keterangan :

- a. Aset likuid merupakan total aset yang dapat dikaskan sewaktu-waktu seperti kas, giro BI, dan giro pada bank lain dijumlahkan.
- b. Kewajiban jangka pendek merupakan total kewajiban yang ditarik oleh nasabah sewaktu-waktu seperti giro, kewajiban yang harus dibayar dalam rupiah atau dalam valuta asing.

Dari semua rasio Likuiditas yang telah dijelaskan diatas, penelitian hanya menggunakan rasio LDR, LAR, IPR.

2.2.2.2. Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva merupakan kemampuan dari aktiva yang dimiliki bank baik berupa rupiah atau valuta asing dengan maksud untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Taswan 2010:164-165) :

1. *Non Performing Loans* (NPL)

NPL merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \quad (12)$$

Keterangan :

- a. Total kredit bermasalah merupakan total kredit yang tergolong dalam kualitas kurang seperti kualitas kredit Kurang Lancar, Diragukan, Macet.
- b. Total Kredit merupakan total dari keseluruhan kredit yang diberikan terdiri dari kredit pihak ketiga yg terkait maupun tidak terkait.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan jika semakin besar rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. Rumus yang dapat digunakan

sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \quad (13)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Produktif Bermasalah merupakan total penjumlahan aktiva bermasalah dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M) yang tersedia dalam kualitas aktiva produktif.
 - b. Total Aktiva Produktif merupakan seluruh jumlah aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aktiva.
 - c. Rasio dihitung selama periode 12 bulan terakhir.
 - d. Komponen aktiva produktif berpedoman kepada ketentuan BI.
3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebani perhitungan laba rugi tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP/2011, Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \quad (14)$$

Keterangan :

- a. Penyisihan Penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk mempunyai cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, misalnya seperti 0,5% dari aktiva produktif yang digolongkan Lancar (L), 10% dari aktiva produktif yang

digolongkan Kurang Lancar (KL) setelah dikurangi agunan yang dikuasai, 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan (D) setelah dikurangi agunan yang dikuasai, 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet (M) setelah dikurangi agunan yang dikuasai.

- b. Total Aktiva Produktif merupakan seluruh jumlah aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aktiva.

Dari semua rasio Kualitas Aktiva yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini hanya menggunakan rasio NPL, APB.

2.2.2.3. Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Taswan, 2010:566-567) :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (15)$$

Keterangan :

- a. *Interest Rate Sensitive Assets (IRSA)* memiliki beberapa komponen yaitu Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Kredit yang diberikan.
- b. *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)* memiliki beberapa komponen yaitu giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, deposito, sertifikat deposito, pinjaman yang diterima

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontigensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran yang berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Taswan, 2010:168) :

$$PDN = \frac{(Aktiva\ valas - Pasiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \quad (16)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Valas terdiri giro, penempatan pada bank lain, surat berharga serta kredit yang diberikan.
- b. Pasiva Valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga serta kredit yang diberikan.
- c. Selisih off balance sheet terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).

- d. Modal yang digunakan adalah total ekuitas.
- e. Bank di posisi long jika aktiva valas lebih besar dari pasiva valas, bank di posisi short apabila aktiva valas lebih rendah dari pasiva valas, bank diposisi square apabila aktiva valas sama dengan pasiva valas.

Dari semua rasio Sensitivitas Pasar yang telah dijelaskan diatas, penelitian hanya menggunakan rasio IRR, PDN.

2.2.2.4. Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi bank dapat diukur dengan beberapa rasio sebagai berikut (Martono, 2013:87-88) :

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (17)$$

Keterangan :

- a. Total Biaya Operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya.
- b. Total Pendapatan Operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.

Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (18)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan surat-surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, fee, komisi, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

Dari semua rasio efisiensi yang telah dijelaskan diatas, penelitian menggunakan rasio FBIR.

2.2.2.5. **Solvabilitas Bank**

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kekayaan bank sudah dikatakan efisien dalam manajemen bank. Solvabilitas bank dapat diukur dengan beberapa rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:322-327):

1. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

DAR merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. DAR merupakan perbandingan

antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat dicover oleh aktiva. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Sawir, 2008:13) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (19)$$

Keterangan :

- a. Total Hutang merupakan seluruh total hutang yang ada dineraca seperti : giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, setoran jaminan, dsb.
- b. Total Aktiva terdiri dari keseluruhan aktiva yang ada di neraca seperti : kas, penempatan pada bank Indonesia, penempatan bank lain, kredit yang diberikan, dsb.

2. *Primary Ratio*

Primary Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai. Atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:322-232) :

$$\text{PR} : \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (20)$$

Keterangan :

- c. *Equity Capital* merupakan total dari modal yang ada dineraca, terdiri dari modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan.
- d. *Total Assets* merupakan total aset yang ada neraca, terdiri dari Kas, Rekening Giro Bank Indonesia, Rekening Giro pada Bank Lain, Wesel, Cek, dan tagihan

lainnya, Pinjaman yang diberikan, dsb.

3. *Risk Assets Ratio*

Risk Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100 \% \quad (21)$$

Keterangan :

- *Equity Capital* merupakan total dari modal yang ada dineraca, terdiri dari modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan.
- *Cash Assets* terdiri dari Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada Bank Lain, Aktiva likuid dalam valuta asing.
- *Securities* terdiri dari efek-efek, deposito.

4. *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)*

Menurut Taswan (2010:166), FACR dapat dikatakan aktiva tetap terhadap modal atau penanaman aktiva tetap terhadap modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yaitu aktiva tetap dan inventaris kantor. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak dan aktiva tetap tidak bergerak. Aktiva tetap bergerak seperti kendaraan, rumah, mesin dan lain sebagainya. Sedangkan aktiva tetap tidak bergerak seperti Tanah, Rumah, dan lain sebagainya. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (22)$$

Keterangan :

- Aktiva Tetap dan Inventaris terdiri dari aktiva tetap bergerak dan aktiva tetap tidak bergerak serta inventaris kantor.
- Modal terdiri dari keseluruhan pos yang ada di neraca seperti modal disetor, tambahan modal disetor, dsb.

Dari semua rasio solvabilitas yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini hanya menggunakan rasio FACR.

2.2.3 Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR) terhadap variabel terikat (ROA) pada Bank Konvensional BUKU 3 dapat diketahui dari pernyataan berikut :

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR dengan ROA adalah searah, apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga, sehingga akan terjadi pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Hal tersebut mengakibatkan laba bank akan meningkat, dan ROA juga akan meningkat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Dwi Putri Utami (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch. Rofi'i (2016), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), dan Tan Sau Eng (2013) menyimpulkan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

b. Pengaruh LAR terhadap ROA

Pengaruh LAR terhadap ROA adalah searah, apabila LAR meningkat

berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan aset. Akibatnya terjadi peningkatan lebih besar, sehingga laba bank meningkat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

c. Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah searah, apabila IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch. Rofi'i (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Dwi Putri Utami (2016), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah berlawanan, apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch.

Rofi'i (2016), Yeni Dwi Putri Utami (2016), Tan Sau Eng (2013) menyimpulkan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

e. Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah berlawanan, apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch. Rofi'i (2016), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Dwi Putri Utami (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial APB memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

f. Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah searah atau berlawanan, apabila IRR meningkat disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch. Rofi'i (2016), Yeni Dwi Putri Utami (2016), Rommy Rifky

Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

g. Pengaruh PDN terhadap ROA

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah searah atau berlawanan, apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila dikaitkan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan passiva valas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Moch. Rofi'i (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

h. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah searah, apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch. Rofi'i (2016), Yeni Dwi Putri Utami (2016), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

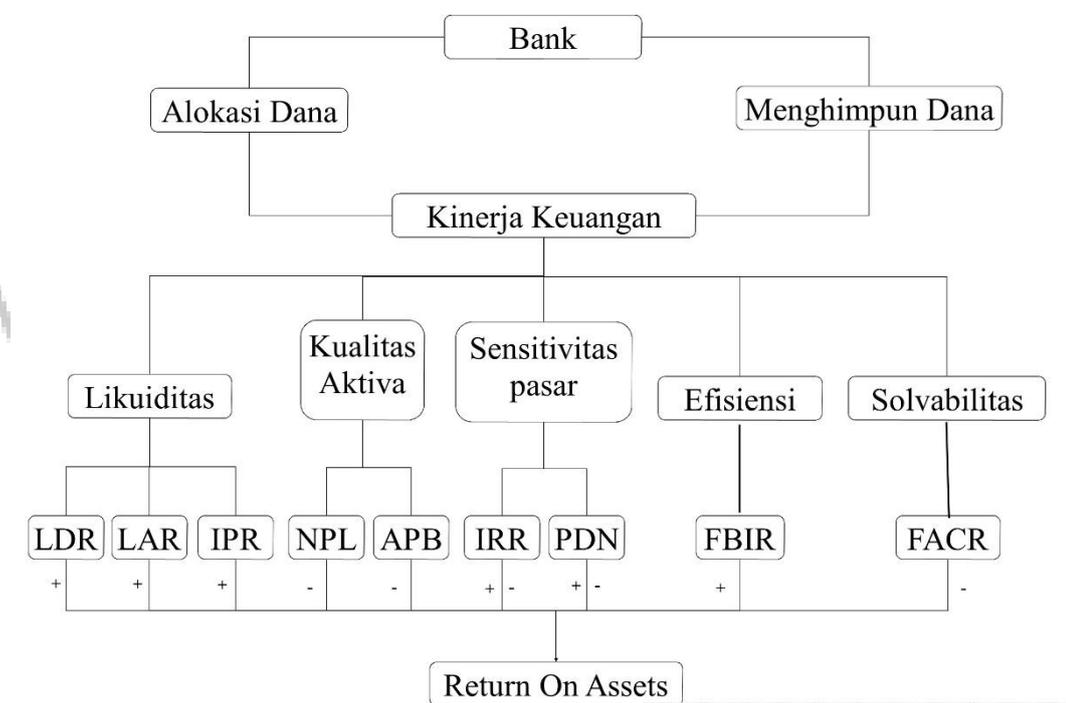
i. Pengaruh FACR terhadap ROA

Pengaruh FACR terhadap ROA adalah berlawanan, apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar dibandingkan

dengan peningkatan modal. Sehingga modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dialokasikan untuk mencover aktiva produktif. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch. Rofi'i (2016), Yeni Dwi Putri Utami (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

4.3 Kerangka Pemikiran

Pada sub bab ini, dapat digambarkan kerangka pemikiran yang akan diteliti berdasarkan pada landasan teori yang telah disusun pada gambar 2.3.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

4.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari landasan teori yang telah disusun maka didapatkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
8. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
10. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.